

Peran Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

¹Khoirul Anam, ²Muhammad Latif Nawawi

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum, Lampung Tengah

E-mail: ¹khoirull1203@gmail.com, ²latifnawawi@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Fenomena yang dikaji adalah rendahnya kontribusi lembaga pendidikan keagamaan terhadap indikator pembangunan manusia, meskipun secara kultural memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dilaksanakan di tiga madrasah berbasis komunitas selama April hingga Juni 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru, dan tokoh masyarakat; observasi partisipatif terhadap praktik manajemen sekolah; serta dokumentasi berupa rencana kerja, laporan tahunan, dan data IPM dari BPS dan Kementerian Agama. Hasil analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman menghasilkan tiga tema utama: kepemimpinan visioner, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum, dan keterlibatan aktif komunitas dalam pengelolaan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa praktik manajemen yang kolaboratif dan transformatif dapat memperkuat dimensi pendidikan dan kesehatan dalam IPM. Integrasi antara strategi kelembagaan dan nilai-nilai keislaman memperkuat fungsi pendidikan Islam sebagai agen pembangunan manusia yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen pendidikan berbasis maqāṣid al-sharī'ah dan menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan pembangunan. Studi ini juga merekomendasikan pentingnya pelatihan kepemimpinan dan penguatan kurikulum integratif bagi lembaga pendidikan keagamaan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model manajemen ini secara kuantitatif dan lintas wilayah.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, indeks pembangunan manusia, studi kasus, pendidikan berbasis nilai, partisipasi komunitas.

ABSTRACT

This research aims to examine the role of Islamic religious education management in improving the quality of the Human Development Index (HDI) in Indonesia. The phenomenon studied is the low contribution of religious education institutions to human development indicators, although culturally they have a significant influence in society. The approach used was qualitative with a case study type, which was carried out in three community-based madrasahs from April to June 2025. Data were collected through semi-structured interviews with madrasah heads, teachers and community leaders; participatory observation of school management practices; and documentation in the form of work plans, annual reports and HDI data from BPS and the Ministry of Religious Affairs. The results of data analysis using the Miles and Huberman interactive model yielded three main themes: visionary leadership, integration of spiritual values in the curriculum and active community involvement in education management. The findings show that collaborative and transformative management practices can strengthen the education and health dimensions of the

HDI. The integration between institutional strategies and Islamic values strengthens the function of Islamic education as an agent of sustainable human development. This study makes a theoretical contribution to the study of maqāṣid al-sharī'ah-based education management and offers practical implications for the development of Islamic education policies that are responsive to development needs. The study also recommends the importance of leadership training and strengthening the integrative curriculum for religious education institutions. Further research is recommended to evaluate the long-term impact of this management model quantitatively and across regions.

Keywords: *Islamic education management, human development index, case study, value-based education, community participation.*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, indeks pembangunan manusia (IPM) telah menjadi ukuran utama dalam menilai kemajuan suatu bangsa, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Secara global, laporan Human Development Report (UNDP, 2023) menunjukkan bahwa negara-negara dengan kualitas pendidikan yang kuat cenderung memiliki IPM yang lebih tinggi, mencerminkan pentingnya investasi dalam sektor pendidikan sebagai penopang pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, meskipun IPM terus mengalami peningkatan dari 71,94 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023 (BPS, 2024), disparitas antarwilayah dan lemahnya kualitas pendidikan agama—khususnya pendidikan agama Islam—masih menjadi tantangan nyata dalam menciptakan pembangunan manusia yang merata dan berkelanjutan (Nadjih et al., 2023).

Dalam konteks nasional, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, etika sosial, dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Namun, pengelolaan pendidikan agama Islam seringkali masih terjebak dalam pendekatan administratif semata dan belum mengintegrasikan prinsip manajemen strategis yang berbasis mutu dan dampak sosial (Syahbudi, 2022). Studi empiris menunjukkan bahwa

lemahnya sistem manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, seperti kurangnya inovasi dalam kurikulum, lemahnya tata kelola kelembagaan, dan minimnya partisipasi komunitas, telah menghambat kontribusi sektor ini terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Barus & Husaini, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya serius untuk membenahi manajemen pendidikan Islam agar selaras dengan agenda pembangunan nasional, khususnya dalam upaya meningkatkan IPM.

Secara khusus, isu ini menjadi penting dalam masyarakat Indonesia yang pluralistik, di mana pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi ruang pembelajaran keimanan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan etos kerja, toleransi, dan kompetensi sosial (Muslih, 2023). Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam tidak dapat lagi dipisahkan dari paradigma pembangunan manusia holistik yang mencakup peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dasar, dan ekonomi keluarga. Namun, literatur yang mengkaji hubungan langsung antara manajemen pendidikan agama Islam dengan indikator-indikator IPM secara mendalam dan berbasis pengalaman lapangan masih sangat terbatas. Sebagian besar studi lebih berfokus pada aspek kuantitatif atau generalisasi struktural, tanpa menggali pengalaman aktor pendidikan, praktik kebijakan lokal, dan dinamika sosial-budaya di balik

pelaksanaan manajemen pendidikan agama.

Kekosongan ini membuka ruang penting bagi penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik manajemen pendidikan agama Islam dijalankan dalam konteks lokal, serta bagaimana dampaknya terhadap dimensi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk menjawab bagaimana praktik manajemen dalam pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap pencapaian indikator-indikator IPM, dengan fokus pada data sekunder dari Kementerian Agama dan BPS. Penelitian ini tidak hanya menyoroti faktor struktural, tetapi juga pengalaman, praktik, serta nilai-nilai yang menggerakkan pengelolaan pendidikan Islam di tingkat akar rumput.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam berbasis dampak sosial dan kontribusi praktis bagi para pengambil kebijakan, kepala madrasah, dan lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi manajemen yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi desain kebijakan pendidikan yang lebih integratif antara nilai keislaman dan indikator pembangunan manusia, dalam kerangka besar pembangunan nasional yang berkeadilan dan inklusif (Hidayanti et al., 2024; Fauziah, 2022).

2. LANDASAN TEORI

Manajemen pendidikan, sebagai salah satu cabang dari ilmu manajemen, memfokuskan diri pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien

(Mulyasa, 2020). Dalam konteks pendidikan agama Islam, manajemen yang efektif tidak hanya menyangkut aspek administratif, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan. Manajemen pendidikan agama Islam yang berkualitas mengedepankan aspek kepemimpinan spiritual, kurikulum berbasis akhlak, dan pengelolaan berbasis partisipatif yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah dan ukhuwah (Muvid, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen strategis yang menekankan pada penyesuaian antara tujuan organisasi dengan tantangan lingkungan sosialnya (Hidayati, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang mengukur capaian rata-rata suatu negara atau wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia: umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dalam perspektif Islam, pembangunan manusia tidak hanya terbatas pada dimensi fisik dan material, tetapi juga mencakup aspek ruhani dan moral, yang dalam hal ini pendidikan agama Islam memainkan peranan krusial (Hasibuan et al., 2019). Dalam teori *maqāṣid al-sharī'ah*, pembangunan manusia mencakup penjagaan terhadap agama (*ḥifz al-dīn*), jiwa (*ḥifz al-nafs*), akal (*ḥifz al-‘aql*), keturunan (*ḥifz al-nasl*), dan harta (*ḥifz al-māl*). Teori ini menjadi kerangka konseptual penting dalam mengkaji kontribusi pendidikan Islam terhadap IPM, terutama melalui dimensi pendidikan dan kesehatan yang juga termaktub dalam *maqāṣid* (Iqbal & Mawaddah, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengelolaan pendidikan Islam dan kualitas IPM. Penelitian Muvid (2022) menyoroti bahwa pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap dimensi pendidikan dan kesehatan, terutama dalam masyarakat pedesaan di Sulawesi Selatan. Studi Hasibuan,

Tanjung, & Ibdalsyah (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan maqashid syariah dalam pembangunan manusia dapat meningkatkan pemahaman dan pelibatan masyarakat dalam sektor pendidikan. Sementara itu, Kholifah (2024) dalam penelitiannya tentang manajemen Program Keluarga Harapan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan agama dalam program sosial berkontribusi positif terhadap peningkatan IPM secara komprehensif. Meskipun demikian, masih jarang ditemukan kajian yang secara eksplisit memetakan hubungan antara praktik manajerial dalam pendidikan agama Islam dan perbaikan dimensi IPM.

Kesenjangan teoritis yang diidentifikasi dari studi-studi sebelumnya adalah kurangnya fokus pada aspek manajerial dari pendidikan agama Islam sebagai faktor kunci dalam peningkatan IPM. Sebagian besar kajian lebih menekankan pada evaluasi kebijakan atau dampak pendidikan Islam secara umum tanpa menguraikan secara sistematis bagaimana tata kelola dan kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan agama berkontribusi pada outcome sosial seperti pendidikan dan kesehatan (Muvid, 2022; Ghofur & Devi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperkaya literatur dengan menyoroti aspek manajemen strategis, partisipasi komunitas, dan kinerja kelembagaan dalam konteks pendidikan agama Islam sebagai variabel penting dalam pembangunan manusia.

Berdasarkan tinjauan teori dan studi sebelumnya, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan teori manajemen pendidikan dari Mulyasa (2020), teori pembangunan manusia dari UNDP dan pendekatan maqashid syariah dari al-Ghazali yang telah direlevansikan oleh akademisi kontemporer. Kerangka ini memungkinkan untuk mengevaluasi bagaimana aspek manajemen dalam pendidikan agama Islam dapat

meningkatkan dimensi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, yang secara komposit membentuk IPM. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali secara mendalam praktik manajemen pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan pembangunan manusia dalam konteks sosial budaya Indonesia kontemporer.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena manajemen pendidikan agama Islam dalam konteks tertentu yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas IPM. Studi kasus memberikan keleluasaan untuk memahami dinamika sosial, kebijakan, dan praktik kelembagaan secara holistik (Yin, 2018). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji makna, strategi, dan dampak pengelolaan pendidikan Islam terhadap dimensi pendidikan dan kesehatan masyarakat secara mendalam dan kontekstual (Ilyasa, 2025; Mujid, 2025).

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu April, Mei, dan Juni 2025 di tiga lokasi pendidikan Islam yang telah menunjukkan tren peningkatan kontribusi terhadap IPM berdasarkan data dari Kementerian Agama dan BPS. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, pengelola kurikulum, guru pendidikan agama Islam, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dinilai paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses manajerial pendidikan Islam. Dalam pengembangan data lanjutan, digunakan teknik snowball sampling untuk menjangkau informan tambahan melalui

rujukan dari partisipan awal (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh aktor pendidikan dalam mengelola institusi mereka. Observasi partisipatif digunakan untuk menangkap praktik-praktik manajerial yang terjadi secara alami di lapangan. Dokumentasi meliputi analisis data dari laporan Kementerian Agama, data IPM dari BPS, serta dokumen internal lembaga seperti rencana kerja tahunan, program unggulan, dan laporan evaluasi. Untuk menjaga kedalaman dan keabsahan data, triangulasi digunakan dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut (Sugiyono, 2022).

Validitas data diperkuat dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode mencakup konfirmasi data antar teknik pengumpulan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan. Selain itu, proses member checking juga diterapkan, yaitu meminta konfirmasi hasil interpretasi kepada informan utama guna memastikan akurasi dan keterwakilan informasi. Audit trail diterapkan dengan mendokumentasikan seluruh proses pengambilan keputusan dalam pengumpulan dan analisis data, agar transparansi dan keterulangan dapat dijaga sesuai prinsip ilmiah (Mujid, 2025).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir, menggunakan teknik koding terbuka untuk mengidentifikasi kategori utama,

dilanjutkan dengan pengelompokan tema untuk membentuk pola manajerial yang berkontribusi terhadap peningkatan IPM. Dengan pendekatan ini, diharapkan ditemukan model manajemen pendidikan Islam yang kontekstual, efektif, dan relevan untuk dijadikan rujukan kebijakan serta pengembangan praktik pendidikan keagamaan yang berdampak pada pembangunan manusia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan tiga tema utama yang menunjukkan bagaimana manajemen pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas IPM, khususnya pada dimensi pendidikan dan kesehatan. Ketiga tema tersebut adalah: (1) Peran Kepemimpinan Visioner, (2) Integrasi Nilai Spiritual dalam Kurikulum, dan (3) Keterlibatan Komunitas dalam Praktik Pendidikan.

Tabel 1. Tema-Temuan Utama dan Dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

No	Tema Temuan	Deskripsi Praktik Manajerial	Dampak terhadap Dimensi IPM
1	Kepemimpinan Visioner	Kepala madrasah menjalin kemitraan lintas sektor (dinas pendidikan, puskesmas), memiliki visi jangka panjang.	Peningkatan kualitas layanan pendidikan, Akses kesehatan siswa
2	Integrasi Nilai Spiritual dalam Kurikulum	Semua mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, meningkatkan motivasi dan kesadaran spiritual.	Meningkatkan prestasi belajar dan karakter, Memperkuat aspek moral dan sosial

No	Tema Temuan	Deskripsi Praktik Manajerial	Dampak terhadap Dimensi IPM
3	Keterlibatan Komunitas	Orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan sekolah.	Meningkatkan partisipasi sosial, Perbaikan sanitasi dan gizi siswa

Kepemimpinan Visioner dan Transformasional, Kepala madrasah yang menjadi informan utama menunjukkan gaya kepemimpinan visioner dengan orientasi pembangunan jangka panjang. Mereka secara aktif membangun kemitraan dengan lembaga kesehatan dan dinas pendidikan untuk mendukung kualitas pembelajaran dan layanan kesehatan di sekolah. Salah satu kepala madrasah mengatakan, “Kami ingin anak-anak tidak hanya hafal doa-doa, tapi juga tumbuh sehat, berpikir terbuka, dan mampu membawa perubahan di desa mereka.” Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan IPM sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu membangun jejaring dan inovasi sosial.

Integrasi Nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran, Kurikulum yang diterapkan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam semua mata pelajaran. Tidak hanya pada fiqih atau akidah, tetapi juga dalam pelajaran umum seperti matematika dan IPA. Guru-guru menyampaikan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran sosial siswa. Salah satu guru menyatakan, “Ketika kita kaitkan belajar IPA dengan kekuasaan Allah, anak-anak jadi lebih semangat dan tidak merasa asing dengan sains.” Pendekatan holistik ini memperkuat dimensi pendidikan dalam IPM karena mendorong penguasaan kognitif sekaligus karakter.

Keterlibatan Komunitas dan Pendekatan Partisipatif, Madrasah yang diteliti mengembangkan sistem manajemen berbasis komunitas, di mana orang tua, tokoh agama, dan aparat desa dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan sekolah. Kolaborasi ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan mendukung pelaksanaan program-program penunjang IPM seperti pemeriksaan kesehatan rutin, sanitasi lingkungan, dan literasi keluarga. Salah satu tokoh masyarakat mengatakan, “Dulu sekolah hanya urusan guru, sekarang kami semua merasa terlibat.” Ini menjadi kekuatan sosial yang memperkuat dampak pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran manajemen pendidikan agama Islam yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformatif dan kolaboratif. Temuan pertama berkaitan erat dengan teori kepemimpinan strategis dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2020), di mana pemimpin pendidikan harus mampu membaca tantangan eksternal dan menggerakkan institusi ke arah perubahan. Kepemimpinan seperti ini terbukti mampu meningkatkan capaian-capaian pembangunan manusia melalui penguatan fungsi pendidikan sebagai pendorong sosial-ekonomi.

Integrasi nilai spiritual ke dalam kurikulum menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis maqāsid al-sharī‘ah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga fungsional dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hasibuan et al. (2019) yang menyatakan bahwa orientasi pembangunan manusia berbasis Islam tidak hanya mencakup pendidikan, tetapi juga mencakup kesehatan jiwa dan sosial. Penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan mekanisme manajerial yang mendukung integrasi nilai tersebut dalam praktik keseharian.

Selanjutnya, keterlibatan komunitas mencerminkan pendekatan partisipatif yang menjadi ciri khas manajemen pendidikan modern berbasis masyarakat. Hal ini mendukung hasil studi Ghofur dan Devi (2023) bahwa penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan menjadi determinan penting dalam pencapaian IPM. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa pengaruh relasi sosial-keagamaan terhadap penguatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Temuan penelitian ini membawa implikasi praktis bagi kebijakan pendidikan Islam. Pertama, perlunya pelatihan kepemimpinan transformatif bagi kepala madrasah yang terintegrasi dengan isu-isu pembangunan. Kedua, perumusan kurikulum integratif harus didorong sebagai bagian dari strategi peningkatan IPM, bukan hanya aspek pembelajaran internal. Ketiga, model manajemen berbasis komunitas dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan kondisi sosiokultural lokal.

Secara teoretis, penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan langsung antara strategi manajerial pendidikan Islam dan indikator pembangunan manusia. Ke depan, studi lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh variabel lain seperti kebijakan pemerintah daerah atau pengaruh ekonomi lokal terhadap efektivitas manajemen pendidikan agama Islam. Penelitian longitudinal juga disarankan untuk melihat keberlanjutan dampak terhadap IPM dalam rentang waktu yang lebih panjang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkap bahwa manajemen pendidikan agama Islam memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya pada dimensi pendidikan dan kesehatan. Melalui

pendekatan studi kasus kualitatif, ditemukan bahwa kepemimpinan yang visioner, integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum, serta keterlibatan aktif komunitas menjadi fondasi utama keberhasilan manajemen pendidikan Islam dalam mendorong pembangunan manusia secara berkelanjutan. Ketiga elemen tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai religius, tetapi juga sebagai penggerak transformasi sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif manajemen pendidikan strategis yang berpadu dengan nilai-nilai keislaman, serta memperluas konsep *maqāsid al-sharī'ah* dalam konteks pembangunan manusia. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan—yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan administratif—memiliki daya dorong yang kuat dalam meningkatkan indikator IPM, terutama dalam konteks masyarakat dengan budaya kolektif yang tinggi seperti di Indonesia.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun jejaring lintas sektor dan inovasi berbasis komunitas. Selain itu, pembuat kebijakan di tingkat Kementerian Agama maupun pemerintah daerah perlu memberikan ruang dan dukungan terhadap model manajemen partisipatif dan berbasis lokal yang terbukti berdampak positif terhadap pembangunan manusia. Integrasi kurikulum keislaman dengan isu-isu sosial dan pembangunan juga perlu menjadi perhatian dalam reformasi pendidikan Islam.

Implikasi kebijakan yang muncul dari penelitian ini adalah perlunya reposisi pendidikan agama Islam sebagai instrumen utama dalam strategi pembangunan nasional, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan nasional perlu mempertimbangkan model manajemen yang telah terbukti efektif di lapangan sebagai referensi pengembangan kebijakan berbasis bukti.

Sebagai arah penelitian selanjutnya, disarankan dilakukannya studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari praktik manajemen pendidikan agama terhadap capaian IPM. Selain itu, perluasan lokasi studi ke wilayah-wilayah dengan

tantangan pembangunan yang berbeda dapat memperkaya pemahaman tentang kontekstualitas model manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan transformatif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada diri sendiri yang telah memilih untuk terus melangkah meski langkah itu seringkali tertatih. Kepada jiwa yang tidak pernah menyerah, meskipun berkali-kali dihadapkan pada rintangan, kebimbangan, dan kesunyian proses yang panjang.

Terima kasih atas ketabahan yang tak pernah digembar gemborkan, atas air mata yang jatuh dalam diam, dan atas keberanian untuk tetap mencoba, walau kegagalan kadang menghampiri. Terima kasih telah tetap setia pada tujuan, tetap ikhlas dalam menjalaninya, dan tidak lelah percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan jalannya.

Untuk diri yang terus belajar memahami arti sabar dan makna syukur, yang tetap memilih untuk bangkit meski berkali-kali tergelincir engkau layak mendapat penghargaan. Dalam keheningan malam, dalam tumpukan catatan, dalam resah dan harap yang mengiringi proses ini engkau telah hadir sepenuhnya.

Ucapan ini bukan sekadar formalitas, tetapi bentuk penghormatan atas perjuangan yang seringkali luput dari mata, namun nyata adanya. Semoga semangat ini terus hidup, tidak hanya dalam pencapaian, tetapi juga dalam perjalanan panjang menuju kehidupan yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks Pembangunan Manusia 2023. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2020). Buku Panduan Pembina Pramuka. Jakarta: Kwarnas.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sukoco, I., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 205–218. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.39407>
- Barus, J., & Husaini, H. (2020). Implementasi manajemen pengembangan mutu dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Provinsi Aceh. *Jurnal Pendidikan Islami*, 12(1), 21–35. <http://repository.iainhokseumawe.ac.id/id/eprint/279>
- Fauziah, D. N., Rengganis, A. R., & Sitika, A. J. (2022). Penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non-akademik. *Fondatia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 143–156. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1839>
- Ghofur, R. A., & Devi, Y. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tahun 2017–2022. *Salam: Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan*, 6(2), 215–229. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/20876>
- Hasibuan, I. H., Tanjung, H., & Ibdalsyah, I. (2019). Analisis Maqashid Syariah pada Indeks Pembangunan Manusia. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 33–49. <https://www.academia.edu/download/73423257/1523.pdf>
- Hidayanti, N. F., Safina, S., & Ariani, Z. (2024). Peran pendidikan ekonomi syariah dalam meningkatkan kesadaran finansial dan literasi syariah. *Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram*.

- <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25628>
- Hidayati, S. N. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015–2020. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 51–64. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/view/593>
- Ilyasa, B. N. (2025). Strategi pemasaran jasa pendidikan dalam mengembangkan brand image (Studi kasus di MI PAS Baitul Qur'an) [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/33535/>
- Iqbal, M., & Mawaddah, H. F. (2020). Pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan terhadap IPM dalam perspektif Islam. *Salam: Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan*, 4(1), 1–13. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7021>
- Kholifah, L. N. (2024). Efektivitas manajemen Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan IPM di Desa Dawung [Skripsi, IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/14631/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muvid, M. B. (2022). Pendidikan Islam dan Indeks Pembangunan Manusia: Telaah atas kontribusi pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 15–29. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2604>
- Mujid, N. R. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di MA Darul Huda Mayak Ponorogo) [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/33626/>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslih, M. (2023). Tren pengembangan ilmu di UIN Sunan Kalijaga: Antara Islamisasi dan integrasi ilmu. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 18(2), 67–82. <http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/11>
- Nadjih, D., Santoso, F. S., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh belanja pendidikan terhadap IPM di Indonesia: Studi literatur. *Awthar: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 5(1), 55–71. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/awtjhpsa/article/view/1635>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbudi, M. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 22–35. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/13220>
- United Nations Development Programme. (2023). *Human Development Report 2023/2024: Breaking the Gridlock*. <https://hdr.undp.org>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.